

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Desa Sungai Papuyu, Jl. Sungai Papuyu Kecamatan Babirik, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan, Kode Pos 71454.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan salah satu jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Adapun dalam tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung.

Menurut Sugiyono (2023:18) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

C. Tipe Penelitian

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif yang memberikan gambaran atau menyajikan data sesuai dengan keadaan objek yang sebenarnya dengan harapan mendapatkan gambaran yang menyeluruh sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai. Dengan kata

lain penelitian kualitatif menghasilkan penelitian deskriptif berupa kata-kata baik lisan maupun tulisan dan orang-orang dan perilaku yang akan dicermati.

Creswell dalam buku (Ajat Rukajat, 2018-4-5) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu), atau berdasarkan perspektif partisipatori (misalnya: orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi, atau perubahan), atau keduanya. Creswell menjelaskan bahwa di dalam penelitian kualitatif, pengetahuan dibangun melalui interpretasi terhadap multi perspektif yang beragam dari masukan segenap partisipan yang terlibat di dalam penelitian, tidak hanya dari penelitiannya semata. Sumber datanya bermacam-macam, seperti catatan observasi, catatan wawancara pengalaman individu, dan sejarah.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh kepada informan secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitian benda (metode observasi).

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung melalui observasi dan wawancara untuk mengetahui secara mendalam mengenai Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Sungai Papuyu Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data-data pendukung yang digunakan untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan. Baik data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

Peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari dokumentasi berupa literatur, jurnal, peraturan, situs di internet serta data pendukung yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Informan peneliti adalah orang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar benar mengetahui permasalahan yang akan di teliti.

Sumber data dipilih secara Purposive Sampling. Menurut Sugiyono (2015:85) Purposive sampling adalah teknik pengambilan

sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti meneliti objek atau fenomena yang akan diteliti.

Adapun informan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan/Peekrjaan	Jumlah
1	Hidayatul Fikri, S. Pd.I	Koordinator PKH Kabupaten	1
2	Arno Susanto. S.Pd. I	Koordinator PKH Kecamatan	1
		Pendamping PKH Desa SungaiPapuyu	1
3	Saipullah	Kepala Desa Sungai Papuyu	1
4	Norrahmadaniah	Sekertaris Desa Sungai Papuyu	1
5	Raihanah	Masyarakat Penerima PKH Balita Desa Sungai Papuyu	1
6	Sarkiyah	Masyarakat Penerima PKH Desa Sungai Papuyu	1
7	Salasiah	Masyarakat Penerima PKH Desa Sungai Papuyu	1
8	Irna	Masyarakat Penerima PKH Desa Sungai Papuyu	1
9	Nafisah	Masyarakat Penerima PKH Desa Sungai Papuyu	1
10	Salamiah	Masyarakat Penerima PKH Desa Sungai Papuyu	1
11	Novi	Masyarakat Penerima PKH Desa Sungai Papuyu	1
Total			12

Sumber: Dibuat Peneliti, 2026

Pemilihan informan tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka merupakan pihak yang terlibat langsung, memahami, dan memiliki pengalaman dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sungai Papuyu.

1. Bapak Hidayatul Fikri, S. Pd.I Koordinator PKH Kabupaten Hulu Sungai Utara (1 orang).

Koordinator PKH Kabupaten dipilih sebagai informan karena memiliki tanggung jawab dalam mengoordinasikan pelaksanaan Program Keluarga Harapan di seluruh wilayah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Informan ini memahami secara menyeluruh mengenai kebijakan PKH, tujuan program, mekanisme pelaksanaan, penentuan sasaran penerima manfaat, sistem pendampingan, evaluasi program, serta berbagai kendala yang dihadapi selama implementasi. Informasi dari Koordinator PKH Kabupaten diperlukan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan PKH dari sisi pengelola program.

2. Arno Susanto. S.Pd. I Koordinator PKH Kecamatan Babirik dan Pendamping PKH Desa Sungai Papuyu (1 orang).

Koordinator PKH Kecamatan Babirik dan Pendamping PKH Desa Sungai Papuyu dipilih sebagai informan karena keduanya memiliki peran penting serta keterlibatan langsung dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sungai Papuyu. Koordinator PKH Kecamatan bertugas mengoordinasikan pelaksanaan program, melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pendamping PKH, serta mengevaluasi pelaksanaan program di seluruh wilayah Kecamatan Babirik. Sementara itu, Pendamping PKH Desa berperan sebagai pelaksana teknis yang berinteraksi langsung

dengan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) melalui kegiatan sosialisasi, pendampingan, verifikasi dan validasi data, pemutakhiran data penerima manfaat, pemantauan pemenuhan komitmen KPM, serta pelaporan pelaksanaan program. Kedua informan tersebut dipilih karena memiliki pengetahuan, pengalaman, dan informasi yang komprehensif mengenai kebijakan, mekanisme pelaksanaan, ketepatan sasaran, ketepatan waktu penyaluran bantuan, pencapaian tujuan program, perubahan kondisi penerima manfaat, serta berbagai faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH).

3. Saipullah Kepala Desa Sungai Papuyu (1 orang).

Kepala Desa dipilih karena memiliki kewenangan dalam penyelenggaraan pemerintahan desa serta berperan mendukung pelaksanaan Program Keluarga Harapan melalui koordinasi dengan pendamping PKH dan instansi terkait. Selain itu, Kepala Desa mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat, proses pendataan masyarakat miskin, usulan penerima bantuan, serta berbagai permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan PKH di tingkat desa. Informasi dari Kepala Desa digunakan untuk mengetahui dukungan pemerintah desa terhadap efektivitas program.

4. Norrahmadaniah Sekertaris Desa Sungai Papuyu (1 orang).

Sekertaris merupakan Perangkat Desa dipilih karena memiliki tugas membantu administrasi pelayanan sosial di desa, termasuk pengelolaan data masyarakat miskin, pelayanan administrasi kependudukan, serta membantu proses verifikasi dan pembaruan data calon penerima manfaat. Informan ini juga membantu mengetahui kondisi masyarakat yang layak maupun yang

belum layak menerima bantuan sehingga dapat memberikan informasi mengenai ketepatan sasaran dan permasalahan data penerima manfaat.

5. Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH (8 orang).

Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) dipilih sebagai informan karena merupakan pihak yang menerima dan merasakan secara langsung pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sungai Papuyu. KPM memiliki pengalaman nyata dalam mengikuti seluruh rangkaian pelaksanaan program, mulai dari proses pendataan, sosialisasi, penetapan sebagai penerima manfaat, pencairan bantuan, pendampingan oleh pendamping PKH, hingga pemenuhan kewajiban di bidang pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, 8 orang Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dipilih sebagai informan karena dianggap mampu memberikan informasi yang mendalam, akurat, dan sesuai dengan fokus penelitian mengenai efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sungai Papuyu.

E. Desain Operasional Penelitian

Desain Operasional penelitian ini adalah alat bantu yang digunakan oleh penulis untuk melakukan untuk melakukan informasi tentang variable yang sedang di teliti. Instrumen merupakan hal yang penting dalam kegiatan penelitian. Hal ini karena perolehan suatu informasi atau relevan tidaknya, tergantung pada alat tersebut.

Teori yang digunakan yaitu menurut Edy Sutrisno (2018: 125-126) terbagi menjadi 5 indikator yaitu :

1. Pemahaman Program

Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar sedangkan pemahaman adalah proses perbuatan bagaimana cara memahami. Pemahaman mencakup tujuan, tingkah laku atau tanggapan mencerminkan suatu pemahaman yang termuat dalam suatu komunikasi. Pemahaman individu adalah cara untuk memahami, menilai atau menaksir karakteristik, potensi, dan masalah-masalah (gangguan) yang ada pada individu atau sekelompok individu.

2. Tepat Sasaran

Indikator tepat sasaran menunjukkan apa yang dikehendaki menjadi tercapai atau menjadi kenyataan.

3. Tepat Waktu

Indikator tepat waktu berkaitan dengan sesuai atau tidaknya waktu penyelesaiannya suatu kegiatan dengan sesuai target waktu yang direncanakan.

4. Tercapainya Tujuan

Indikator tercapainya tujuan merupakan pencapaian program yang sudah dilaksanakan bisa tercapai sesuai dengan tujuan program.

5. Perubahan Nyata

Indikator perubahan nyata merupakan dampak yang dapat dirasakan oleh pihak luar yang menerima program. Jika ada perubahan kearah yang lebih baik maka program bisa di katakan berhasil.

Tabel 3. 2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	2	3
Efektivitas Program Menurut Edy Sutrisno (2018: 125-126)	1. Pemahaman Program	a. Pehamaham Tentang program b. Sosialisasi
	2. Tepat Sasaran	a. Ketepatan Penerima manfaat b. Kesesuaian Program Dengan Kebutuhan dan Harapan Masyarakat
	3. Tepat Waktu	a. Pelaksanaan Program b. Kesesuaian Waktu Pelaksanaan
	4. Tercapainya Program	a. Tercapainya Tujuan Program b. Terciptanya Kemandirian bagi Penerima Program
	5. Perubahan Nyata	a. Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat b. Kebermanfaatan bagi Penerima Program

Sumber: Dibuat Peneliti, 2026

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam bukunya Sugiyono untuk mendapatkan data yang ada di lapangan teknik pengumpulan data ialah teknik yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian itu sendiri adalah untuk mendapatkan data.

Tanpa melakukan pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Untuk itu penulis menggunakan teknik penelitian dalam mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Observasi

Yaitu teknik yang digunakan secara langsung pada objek untuk mendapatkan data dengan melihat, mengamati, dan mencatat mengenai berbagai hal yang ada kaitannya dengan permasalahan.

Nasution dalam Sugiyono (2020:106) bahwa observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmu pengetahuan dapat bekerja dengan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi yang dikumpulkan dengan bantuan berbagai alat canggih.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak selalu benar.

2. Wawancara

Yaitu teknik yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak yang berkaitan atau yang berkompeten dengan cara mengadakan wawancara secara bebas dan memfokuskan pertanyaan-pertanyaan pada masalah.

Menurut Sugiyono (2020:114) Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama.

Menurut Sugiyono (2020:124) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

G. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat diinterpretasi, penyusunan data berarti klasifikasi data dengan pola, tema, analisis. Teknik analisis juga digunakan untuk mendapatkan suatu gambaran yang jelas dan berkaitan dengan pokok permasalahan yang diteliti yaitu Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) pada Desa Sungai Papuyu Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Pengertian analisis data kualitatif menurut (Bigdan & Biklen) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Cosmas Gatot H. 2020:53).

Menurut Seiddel dalam Burhan Bungin mengatakan bahwa analisis data kualitatif prosesnya sebagai berikut:

1. Proses mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasi, menyitiesikan, membuat ikhtisar, dan membuat indeks.
3. Berfikir, dengan jalan membuat agar ketegori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan. (Cosmas Gatot H. 2020:53)

H. Uji Kredibilitas Data

Menurut Sugiyono (2019:270) Uji kreabilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan triangulasi dan member check.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk menguji kredibalitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah di cek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Pada saat setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, sehingga kepastian data dan urutan kronologi peristiwa dapat dicatat dengan direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan ketekunan merupakan salah satu cara mengontrol pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau tidak. Cara peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan membaca

berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Pada triangulasi terdapat triangulasi sumber, triangulasi Teknik pengumpulan data, dan waktu.

4. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Jika tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi artinya adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Pada laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumentasi autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

6. *Member Check*

Member Check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh narasumber. Tujuan member check adalah agar informasi yang diperoleh akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan sumber data atau narasumber yang akan digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan penelitian.

Uji kredibilitas data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian mengenai Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sungai Papuyu Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara benar-benar dapat dipercaya dan sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Menurut Sugiyono (2019:270), uji kredibilitas data yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif antara lain :

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan kembali ke lokasi penelitian untuk melakukan pengecekan terhadap data yang telah diperoleh sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap informasi mengenai pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH), baik yang diperoleh dari Keluarga Penerima Manfaat (KPM), pendamping PKH, maupun pihak pemerintah desa. Pengecekan dilakukan untuk mengetahui apakah informasi yang telah diperoleh sebelumnya masih sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Apabila setelah dilakukan pengecekan kembali data tersebut tetap sesuai dan tidak mengalami perubahan, maka data tersebut dianggap kredibel.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan dilakukan dengan melakukan pengamatan secara lebih teliti, cermat, dan berkesinambungan terhadap objek penelitian. dalam penelitian ini, peneliti mencermati berbagai informasi yang berkaitan dengan efektivitas PKH berdasarkan lima aspek yang digunakan, yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan

perubahan nyata. Peneliti juga memeriksa kembali hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi serta membandingkannya dengan referensi dan hasil penelitian yang relevan. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahan dalam pencatatan, pengolahan, maupun penyajian data.

3. Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan cara mengecek dan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, serta pada waktu yang berbeda. dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari informan yang berbeda, seperti KPM, pendamping PKH, dan pihak pemerintah desa. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan pengumpulan atau pengecekan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi informasi yang diberikan oleh informan.

4. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif dilakukan dengan mencari data atau informasi yang berbeda dan bahkan bertentangan dengan hasil penelitian yang telah diperoleh. dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya mencari informasi yang mendukung bahwa Program Keluarga Harapan telah berjalan efektif, tetapi juga memperhatikan informasi yang menunjukkan adanya kekurangan atau hambatan dalam pelaksanaan program. Seperti terdapat informan yang merasakan bahwa bantuan PKH memberikan manfaat dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan kesehatan, tetapi terdapat pula informasi bahwa bantuan tersebut belum mampu

menciptakan kemandirian ekonomi bagi penerima manfaat. dengan mempertimbangkan kedua kondisi tersebut, peneliti dapat memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai efektivitas PKH.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Penggunaan bahan referensi dilakukan untuk memperkuat dan membuktikan data yang telah ditemukan selama penelitian. Dalam penelitian ini, bahan referensi berupa dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan PKH digunakan sebagai pendukung hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi tersebut antara lain foto kegiatan sosialisasi PKH, foto pertemuan KPM, foto pendampingan, daftar hadir, jadwal kegiatan, dokumen/data KPM, bukti perlengkapan pendidikan, bukti kegiatan kesehatan, serta dokumentasi pemanfaatan bantuan.

6. Member Check

Mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan yang berkaitan dengan pelaksanaan PKH di Desa Sungai Papuyu. Informan diberikan kesempatan untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan telah dicatat dan dipahami oleh peneliti dengan benar.